

PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PADA BANK UMUM SYARIAH

¹Rosydalina Putri, ²Yurnita Sari

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

E-mail: rosydalina.putri@radenintan.ac.id¹

FIDUSIA

Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan

ISSN Cetak : 2621-2439
ISSN Online : 2621-2447

Kata kunci: *Financial Distress, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Equity (ROE), dan Return On Assets (ROA)*

ABSTRAK

Penelitian ini ingin menguji sejauh mana pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi financial distress pada Bank Umum Syariah. Bentuk penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis regresi logistik menggunakan SPSS versi 20. Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah periode 2017-2019 dengan jumlah sampel 11 BUS yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa capital adequacy ratio berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap financial distress dengan nilai signifikansi 0,013 dan nilai koefisien -0,132. Return on equity tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap financial distress dengan nilai signifikansi 0,273 dan nilai koefisien -0,140. Return on assets berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap financial distress dengan nilai signifikansi 0,003 dan nilai koefisien -4,026.

This study wants to examine the effect of financial ratios in predicting financial distress in Islamic Commercial Banks. The form of this research is quantitative with logistic regression analysis using SPSS version 20. The object of this research is Islamic Commercial Banks for the period 2017-2019 with a sample of 11 BUS determined by purposive sampling technique. The results of this study indicate that the capital adequacy ratio has a significant effect in a negative direction to financial distress with a significance value of 0.013 and a coefficient value of -0.132. Return on equity does not have a significant negative effect on financial distress with a significance value of 0.273 and a coefficient value of -0.140. Return on assets has a significant negative effect on financial distress with a significance value of 0.003 and a coefficient value of -4.026.

I. PENDAHULUAN

Eksistensi perbankan Syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat. Hal tersebut ditunjukkan dengan semakin tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah di Indonesia. Dengan semakin berkembangnya bank Syariah maka akan semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi oleh perbankan Syariah, terlebih lagi dalam kondisi keuangan pada saat ini di Indonesia. Risiko tersebut akan menimbulkan kerugian apabila tidak segera dideteksi dengan baik. Secara umum, performa perbankan Syariah masih berada dibawah perbankan konvensional. Berdasarkan data perbankan Syariah yang diambil dari OJK, NPF/NPL nilai NPF perbankan syariah masih tinggi jika dibandingkan dengan nilai NPF/NPL perbankan konvensional. Kenaikan tersebut disebabkan oleh banyaknya kredit atau pembiayaan

bermasalah serta kurangnya pengawasan dalam kredit atau pembiayaan bermasalah tersebut. Apabila NPF semakin besar maka akan mempengaruhi perkembangan Bank Umum Syariah dan akan menjadi masalah besar bagi Bank Umum Syariah, dikarenakan semakin tinggi nilai rasio NPF maka akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. ROE dan ROA biasa dilakukan dalam menganalisis profitabilitas pada perbankan. CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah salah satu yang bisa dijadikan indikator dalam menilai kemampuan bank untuk mencegah penurunan aktiva yang terjadi akibat adanya kerugian yang diderita bank. Semakin tinggi nilai CAR maka dianggap menunjukkan semakin tingginya kemampuan bank dalam mengelola aktiva yang berisiko. Hal ini terjadi karena CAR (Capital Adequacy Ratio) merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal yang ada pada bank demi menunjang aktiva perusahaan yang berpotensi menghasilkan risiko.

Banyak penelitian yang telah membahas tentang *financial distress*, diantaranya : (Beaver, 1966; Altman 1968, dan 1983; Ohlson, 1980; Zmijwesky, 1984; Zavgren, 1988). Beberapa peneliti juga telah melakukan riset tentang kondisi keuangan Bank Umum Syariah seperti (Endri, 2009; dan Rohmah, 2015). Hasil penelitian (Endri, 2009) menghasilkan hanya beberapa BUS yang memiliki kesehatan keuangan yang baik, sementara (Rohmah, 2015) dalam penelitiannya mengungkapkan hasil bahwa seluruh BUS di Indonesia memiliki kondisi kesehatan keuangan yang baik dan masuk ke dalam kategori aman. Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali *financial distress* dengan hubungannya terhadap rasio keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2017 sampai 2019.

II. KAJIAN PUSTAKA

Teori Signal

Teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah teori signal. Teori signal merupakan teori yang menilai tentang suatu tindakan atau keputusan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk menyampaikan informasi bagi investor maupun kreditur mengenai kondisi yang sedang terjadi pada suatu perusahaan. Perusahaan akan memberikan sinyal atau tanda dalam bentuk informasi kepada para investor untuk dapat dijadikan pertimbangan dalam analisa untuk pengambilan keputusan. Informasi yang disajikan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan. Teori signal ini juga biasa digunakan oleh pihak perusahaan (agen), principal (investor) maupun pihak lain untuk mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan merupakan proses analisis serta penilaian yang dapat membantu dalam menjelaskan tujuan yang telah dicapai suatu perusahaan. Laporan keuangan sangatlah penting untuk setiap perusahaan karena dapat digunakan untuk mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat memprediksi adanya potensi kebangkrutan dimasa yang akan datang

Rasio Keuangan

Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu kejadian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representative (mewakillkan) untuk iterapkan. Rasio keuangan ini sangat penting untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio

keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, dan dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara dapat membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini, dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Jenis Rasio Keuangan Ada beberapa jenis laporan keuangan yang biasa digunakan sesuai dengan kebutuhan perusahaan sebagaimana yang cocok untuk memahami perusahaan tersebut. Agar laporan dapat dibaca dan menjadi berarti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Rasio keuangan yang dikenal populer adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio CAR (Capital Adequacy Ratio), rasio ROE (Return On Equity), dan rasio ROA (Return On Assets). Dengan rasio NPF (Non Performing Finance) yang digunakan sebagai rasio penentu kategori BUS yang masuk dalam kategori Non Financial Distress dan kategori Financial Distress.

CAR (Capital Adequacy Ratio)

CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Skala predikat kesehatan bank untuk rasio CAR dan nilai kredit untuk permodalan bank adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan CAR

No.	Predikat	Rasio CAR	Nilai Kredit
1	Sehat	8,00% - 9,99%	81 – 100
2	Cukup Sehat	7,90% - < 8,00%	66 - < 81
		Setiap penurunan 0,1% ditentukan dari dikurangi pemenuhan KPMM minimum. sebesar 7,9%.	Nilai kredit

ROE (Return On Equity)

ROE (*Return On Equity*) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih (*net profit*) perusahaan dengan asset bersihnya (ekuitas atau modal).

ROA (*Return On Assets*)

ROA (*Return On Assets*) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas. ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Tabel 2. Skala Predikat dan Nilai Kredit ROA

No.	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
1	Sehat	1,22% - 1,5%	81 – 100
2	Cukup Sehat	0,99% - < 1,22%	66 - < 81
3	Kurang Sehat	0,77% - < 0,99%	51 - < 66
4	Tidak Sehat	0% - < 0,77%	0 - < 51

Financial Distress

Pengertian Financial Distress

Financial distress adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan dan terjadi saat perusahaan mengalami kerugian beberapa tahun. Model prediksi kebangkrutan bermunculan merupakan antisipasi dan sistem peringatan dini terhadap financial distress karena model tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis atau kebangkrutan. Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kondisi financial distress suatu perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang ada.

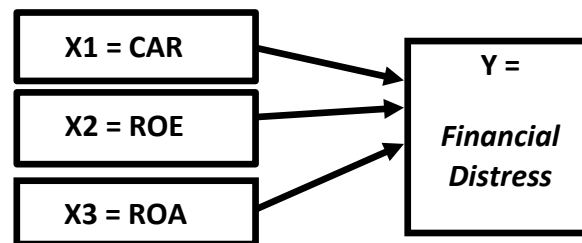
Faktor Penyebab Financial Distress

Salah satu penyebab terjadinya financial distress adalah keburukan dalam pengelolaan bisnis (*mismanagement*) perusahaan tersebut. Namun dengan bervariasinya kondisi internal dan eksternal maka terdapat banyak hal lain yang juga dapat menyebabkan terjadinya financial distress pada suatu perusahaan. Apabila ditinjau dari aspek keuangan, maka terdapat tiga keadaan yang dapat menyebabkan financial distress yaitu : 1) Faktor ketidakcukupan modal atau kekurangan modal. 2) Besarnya beban utang atau bunga. 3) Menderita kerugian. Sedangkan Altman & Hotchkiss pada tahun 2006 dalam bukunya *Corporate Financial Distress and Bankruptcy*, menyatakan bahwa secara umum ada empat karakteristik mengenai perusahaan yang tidak berhasil, yaitu : 1) Failure. Failure adalah kriteria ekonomi, yaitu tingkat pengembalian (*return*) atas investasi modal, with allowance for risk consideration adalah signifikan dan secara terus menerus lebih rendah dibandingkan tingkat *return* pada investasi yang sama. 2) Insolvency. Insolvency adalah istilah lain tentang kinerja negatif perusahaan dan

biasanya ini digunakan lebih ke istilah teknis. Ini terjadi ketika perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya, signifying a lack of liquidity. 3) Default and bankruptcy. Technical default terjadi ketika debitur melakukan penyimpangan atas persetujuan (agreement) dengan seorang kreditur dan dapat menjadi dasar untuk tindakan hukum, seperti penyimpangan atas sebuah covenant pinjaman (current ratio atau debt ratio).

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan beberapa referensi dari penelitian sebelumnya yang sudah diuraikan di atas, maka penulis mendapatkan sebuah kerangka pemikiran sebagai pola dan tahapan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, ketika variabel yang diteliti dapat dinyatakan dengan angka. Variabel kuantitatif dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel bewujud kontinu. Penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antar variabel atau lebih, serta untuk menguji dan menggunakan kebenaran suatu masalah.

Sumber data yang diperoleh yaitu sumber data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketersediaan laporan kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2017-2019 dimana BUS berjumlah 14 yang tersedia di website bank masing-masing. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun pertimbangan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan mendapatkan sampel yang sesuai dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- 1) Bank Umum Syariah yang beroperasi (tidak mengalami kebangkrutan) yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- 2) Bank Umum Syariah tersebut menerbitkan laporan keuangan triwulan dari tahun

2017 kuartal 1 sampai kuartal 4 2019 secara konsisten dan dipublikasikan di *website* bank syariah tersebut.

- 3) Bank Umum Syariah tersebut memiliki data yang dibutuhkan terkait variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2017 sampai 2019.

Tabel 4. Kriteria Penentuan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia	14
2	Bank Umum Syariah yang tidak memenuhi kriteria	3
3	Total Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria	11
4	Jumlah Observasi 3 tahun periode (kuartal)	132

Selama periode 2017-2019 terdapat 14 Bank Umum Syariah, terdapat tiga bank yang tidak memenuhi kriteria yaitu Maybank Syariah, BTPN Syariah, dan Bank NTB Syariah yang tidak menerbitkan laporan triwulan dan variabel yang dibutuhkan secara lengkap, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 132 data.

Metode Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pengujian statistik deskriptif ini akan menggunakan alat bantu software aplikasi SPSS dan Ms. Excel.

Regresi Logistik

Model regresi logistik atau biasa disebut model logit menggunakan cumulative distribution function atau logistic regression sehingga dikenal dengan logistic regression. Logistic regression disebut juga model regresi binary response karena variabel terikat diukur dengan skala nominal dua kategori. Namun asumsi multivariate normal distribution tidak dapat dipenuhi oleh analisis diskriminan karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Analisis regresi logistik dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu binary logistic (untuk dua kategori) dan multinomial logistic (untuk kategori lebih dari dua). Dalam penelitian ini menggunakan regresi binary logistic dengan dua kategori, yaitu non-financial distress (diberi kode = 0), dan financial distress (diberi kode = 1), sehingga model regresi logistik yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \ln \frac{R}{1-R} = \beta_0 + \beta_1 CAR + \beta_2 ROE + \beta_3 ROA$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum dan maksimum. Berikut ini adalah hasil dari pengujian statistik deskriptif :

Tabel 5. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Variabel Operasional

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	132	10.16	43.78	19.7789	5.48493
ROE	132	-94.01	23.44	4.2341	12.53538
ROA	132	-10.77	3.40	.6298	1.46323
NPF	132	.32	22.29	4.5913	4.24360
Valid N (list wise)	132				

Sumber : Hasil olah data SPSS 2021

Berdasarkan hasil tabel 1.8 diatas, nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 132 data yang merupakan jumlah sampel selama periode penelitian dari tahun 2017 kuartal pertama sampai dengan 2019 kuartal keempat. Untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai minimum 0,32%, nilai maksimum sebesar sebesar 22,29%, nilai rata-rata sebesar 4,5913%, dan *standar deviasi* sebesar 4,24360. Untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum 10,16%, nilai maksimum sebesar sebesar 43,78%, nilai rata-rata sebesar 19,7789%, dan *standar deviasi* sebesar 5,48493. Untuk variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai minimum 94,01%, nilai maksimum sebesar sebesar 23,44%, nilai rata-rata sebesar 4,2341%, dan *standar deviasi* sebesar 12,53538. Untuk variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum 10,77%, nilai maksimum sebesar sebesar 3,40%, nilai rata-rata sebesar 0,6298%, dan *standar deviasi* sebesar 1,46323.

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan jika variabel dependennya memiliki lebih dari 1 kategori. Dalam penelitian ini variabel dependen ($Z = Y$) memiliki dua kategori, yaitu “*Non Financial Distress*” dengan kode 0 dan “*Financial Distress*” dengan kode 1. Dalam penelitian ini, jumlah data yang digunakan atau diolah dengan bantuan *software* SPSS versi 20 sebanyak 132 atau $N = 132$ dengan 11 Bank Umum Syariah dalam tiga tahun periode kuartal.

Menilai Model Fit

Untuk menilai kelayakan model, maka diperlukan pengujian terhadap hipotesis :

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Berdasarkan hipotesis di atas jelas bahwa H_0 tidak boleh ditolak, agar model fit dengan data. Untuk menguji hipotesis tersebut maka perlu dilakukan analisis terhadap nilai -2Log Likelihood pada blok pertama (*Block 0: Beginning Block*) dan blok kedua (*Block 1: Method = Enter*). Selain analisis terhadap nilai -2Log Likelihood , analisis terhadap *Hosmer and Lemeshow's Test* juga dapat dilakukan untuk menilai model fit. Kemudian untuk menilai variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen.

a. Uji Kelayakan

Berdasarkan hasil pengujian model prediksi dengan observasi diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 13,073 dengan signifikansi sebesar 0,109 yang lebih besar dari 0,05 maka tidak diperoleh adanya perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasinya, berarti model tersebut sudah tepat dengan data, maka tidak perlu adanya modifikasi model.

b. Uji Overall Model Fit (Nilai -2LogLikelihood)

Pada pengujian ini nilai Nilai -2LogL Block Number=0 adalah sebesar 141,493 namun setelah ditambah dengan variabel independen mengalami penurunan menjadi sebesar 88,249. Penurunan *Likelihood* (-2LogL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Hasil pengujian *omnibus test* diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 53,244 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama kondisi *financial distress* dapat diprediksi oleh variabel rasio keuangan CAR, ROE, dan ROA.

Nilai Pseudo R-Square

Berdasarkan hasil olah data didapat bahwa nilai *Cox and Snell's R Square* adalah sebesar 0,332 dan *Nagelkerke R Square* sebesar 0,505. Berarti ukuran *Cox & Snell* yang diperoleh bahwa 33,2% variasi kondisi *financial distress* dapat diprediksi menggunakan rasio CAR, ROE, dan ROA. Sedangkan menurut ukuran *Nagelkerke R Square* diperoleh 50,5% variasi kondisi *financial distress* dapat diprediksi menggunakan rasio CAR, ROE, dan ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan variabilitas variabel independen adalah sebesar 50,5%. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 49,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Klasifikasi

Berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS versi 20 untuk model regresi logistik mempunyai kemampuan menduga dari data asli sebesar 85,6% dengan tepat, sedangkan sisanya sebesar 14,4% salah duga. Kemampuan menduga dengan tepat pada kategori "*Financial Distress*" sebesar 56,7%, dan pada kategori "*Non Financial Distress*" sebesar 94,1%.

Uji Koefisien Parsial (Estimasi Parameter)

Tabel 6. Uji Koefisien Parsial

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step							
	X1	-.132	.053	6.153	1	.013	1.141
1	X2	-.140	.128	1.203	1	.273	.869
a	X3	-4.026					
			1.343	8.985	1	.003	.0181
	Constant	-1.736	.930	3.485	1	.062	.176

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 1.16, pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh rasio CAR, ROE dan ROA terhadap kondisi *financial distress* Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2017-2019 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Dapat diketahui bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki koefisien bertanda negatif dengan nilai -0,132 dan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 0,05.
- Dapat diketahui bahwa ROE (*Return On Equity*) memiliki koefisien bertanda negatif dengan nilai -0,140 dan berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress* Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi sebesar 0,273 yang lebih besar dari 0,05.
- Dapat diketahui bahwa ROA (*Return On Assets*) memiliki koefisien bertanda negatif dengan nilai -4,026 dan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05.

Setiap kenaikan rasio CAR akan menaikkan *Log of Odds* bank mengalami *financial distress* sebesar 0,132. Sedangkan *Log of Odds* bank mengalami *financial distress* berhubungan secara negatif dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA). Setiap kenaikan ROE akan menurunkan *Log of Odds* bank mengalami *financial distress* sebesar - 0,140, dan setiap kenaikan rasio ROA akan menurunkan *Log of Odds* bank mengalami *financial distress* sebesar - 4,026.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,013 dan nilai koefisien - 0,132 terhadap *Financial Distress*. Nilai negatif dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa antara CAR dan *financial distress* memiliki hubungan terbalik, yaitu dapat dijelaskan semakin tinggi CAR tidak diikuti dengan semakin meningkatnya *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa semakin kecil CAR atau semakin kecil modal bank, untuk menanggung aktiva berisiko berarti memungkinkan

terjadinya kondisi *financial distress* yang semakin tinggi begitu pula sebaliknya semakin tinggi nilai CAR atau semakin tinggi modal bank untuk menanggung aktiva berisiko berarti memungkinkan terjadinya semakin rendah. Rasio CAR ini dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress* atau dapat dijadikan sebagai *Early Warning System* guna mencegah bank dalam mengalami kondisi *financial distress*.

Pengaruh Return on Equity (ROE) Terhadap Financial Distress

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang tidak signifikan dengan nilai signifikansi 0,273 dan nilai koefisien -0,140 terhadap *Financial Distress*. Nilai negatif dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa antara ROE dan *financial distress* memiliki hubungan terbalik. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara ROE dengan *financial distress* karena hasil penelitian menunjukkan negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin rendah nilai ROE berarti bahwa kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin tinggi ROE berarti bahwa kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin rendah. ROE rendah menunjukkan perusahaan kurang memiliki kemampuan menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba, dan semakin mempersulit keuangan perusahaan dalam sumber pendanaan internal untuk investasi, sehingga dapat menyebabkan terjadinya *financial distress* atau probabilitas kebangkrutan.

Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Financial Distress

Hasil penelitian ini menunjukkan *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,003 dan nilai koefisien -4,026 terhadap *financial distress*. Nilai negatif dalam hal ini menjelaskan bahwa antara ROA dan *financial distress* memiliki hubungan terbalik, dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi ROA diikuti semakin menurunnya *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka **H₀ Ditolak dan H₃ Diterima**. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa semakin kecil ROA maka kemungkinan bank dalam mengalami probabilitas *financial distress* semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Apabila semakin tinggi ROA maka kemungkinan bank dalam mengalami probabilitas *financial distress* semakin rendah. Rasio ROA digunakan dalam mengukur keuntungan yang dicapai bank tersebut dalam penggunaan aset.

Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap rasio keuangan untuk melihat kondisi *financial distress* didapat hasil sebagai berikut:

- a. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki koefisien bertanda positif dengan nilai 0,132 dan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 0,05.
- b. ROE (*Return On Equity*) memiliki koefisien bertanda negatif dengan nilai -0,140 dan berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress* Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi sebesar 0,273 yang lebih besar dari 0,05.
- c. ROA (*Return On Assets*) memiliki koefisien bertanda negatif dengan nilai -4,026 dan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* Bank Umum

Syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05

Disimpulkan bahwa rasio keuangan memiliki pengaruh dalam melihat kondisi *financial distress* Bank Umum Syariah. Analisis rasio keuangan perbankan sangat penting bagi semua pihak, karena jika risiko keuangan perbankan meningkat maka bukan hanya bank saja yang akan mengalami kerugian. Namun semua pihak yang berhubungan dengan bank juga akan merasakan hal tersebut. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perbankan merupakan suatu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang berguna untuk menganalisis suatu risiko serta untuk pengambilan keputusan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan dapat dijadikan *Early Warning System* (EWS) untuk meminimalisir kebangkrutan bank terutama Bank Umum Syariah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian pada bab IV, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji regresi logistik ditemukan bahwa variabel independen CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki pengaruh signifikan dengan nilai negatif terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi 0,013 dan nilai koefisien -0,132.
2. Hasil uji regresi logistik ditemukan bahwa variabel independen ROE (*Return On Equity*) memiliki pengaruh yang tidak signifikan dengan nilai negatif terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi 0,273 dan nilai koefisien -0,140.
3. Hasil uji regresi logistik ditemukan bahwa variabel independen ROA (*Return on Assets*) memiliki pengaruh signifikan dengan nilai negatif terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi 0,003 dan nilai koefisien -4,026.

Dari keseluruhan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap *financial distress*, sehingga analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai *Early Warning System* (EWS) untuk meminimalisir risiko kebangkrutan bank.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat saran bagi pihak manajemen, yaitu :

1. Dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi atau melakukan tindakan-tindakan perbaikan maupun pencegahan jika terjadi indikasi kondisi *financial distress* dalam suatu Bank Umum Syariah.
2. Dengan penelitian ini diharapkan pihak manajemen akan lebih meminimalisir terjadinya *financial distress* melalui analisis rasio keuangan, seperti CAR, ROE, dan ROA serta lebih memperhatikan NPF.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal:

- Carolina, Verani, dan Elyzabet I. Marpaung, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI periode 2014-2015)”. *Jurnal Akuntansi Maranatha* Vol. 9, Nomor 2, November 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ke-2*, Jakarta: Balai Pustaka, 2009.
- Effendi, Satrio Arga dan A. Mulyo Haryanto, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi *Financial Distress* Bank Perkreditan Rakyat”. *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 5, No. 4.
- Effendi, Syahrul. 2017. “Analisis Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Financial Distress*”. *Skripsi*. Semarang: Undip.
- Fauzia, Ika Yunia, “Mendeteksi Kebangkrutan Secara Dini Perspektif Ekonomi Islam”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 19 No. 1, 2015, h. 90-109.
- Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Hapsari, Evanny Indri, “Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Di BEI”. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 3 No. 2, 2012.
- Ikhwal, Nuzul, “Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia”. *Al-Masraf : Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 1 No. 2, 2016.
- Indrianti, Evita dan Titik Mildawati, “Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, *Leverage* Dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Telekomunikasi”. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 8 No. 4, 2019.
- Junaidi, “Pengukuran Tingkat Kesehatan dan Gejala *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Kinerja*, Vol. 20.No. 1, 2016.
- Khadapi, Muamar. 2017. “Pengaruh CAR, ROA, BOPO dan FDR Terhadap *Financial Distress* Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014- 2016”. *Skripsi*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Kontan.co.id, “Laba Bank Muamalat anjlok 95% NPF membengkak jadi 5,41% di semester I-2019”, akses pada : amp-kontan.co.id.cdn.ampproject.org , 1 September 2020, pukul 09.00.
- Murni, Mayang, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014”. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 4 (1), Mei, 2018.
- Otoritas Jasa Keuangan akses pada www.ojk.go.id

- Pratama, Rendra . 2016. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Bank Umum Syariah Menggunakan Model Logit di Indonesia. *Skripsi*. Surabaya : STIE Perbanas.
- Plat & Plat, “Financial Distress Comparison Across Three Global Regions”. *Journal Of Risk And Financial Management*, 26, 2010.
- Putri, Deanisyah Suryani dan Erinos NR, “Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Biaya Agensi Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI 2016-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* Vol. 8, Nomor 1, Seri A, Februari 2020.
- Rahmania, Meilita Fitri dan Suwardi Bambang Hermanto, “Analisis Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Perusahaan Perbankan Studi Empiris di BEI 2010-2012”. *Jurnal & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 11, 2014.
- Rahmaniah, Melan dan Hendro Wlibowo, “Analisis Potensi Terjadinya Financial Distress Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 3. No. 1, April 2015.
- Riyanto, Wahyu Pramono, dan Nuraini Pertiwi, *Outlook Stabilitas Perbankan Indonesia*, LPEM FEUI, 2015.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali, *Manajemen Keuangan Modern*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014.
- Sahrani dan Mutmainah Juniawati, “modifikasi altman z-score dan integrasi nilai islam sebagai factor pengaruh financial distress terhadap RGEC”. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.11 No. 1, 2020, h. 73-93.
- Samsul, Mohamad, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Jakarta : Erlangga, 2006.
- Sudana, I Made, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik Edisi 2* Jakarta : Erlangga, 2015.
- Suhandi, Arinna dan Rohmawati Kusumaningtias, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Bank Umum Syariah Di Indonesia” *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, Vol. 6 No. 3, 2018.
- Sulistiyaningsih, Nurul. 2017. “Analisis Pengaruh Variabel Makro dan Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional Dengan Model Logistic Regression di Indonesia”. *Skripsi*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Syahrial, Reqzi. 2016. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress*”. *Skripsi*. Purwokerto : FEBI UMP.

Sumber Buku:

- Boedijoewono, Nugroho, *Pengantar Statistika Ekonomi Dan Bisnis Jilid 1* Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2016.
- Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009

- Edi, Riadi, *Statistika Penelitian Analisis Manual dan IBM SPSS*, Yogyakarta : penerbit andi, 2016.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung : CV Alfabeta, 2015.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung : CV Alfabeta, 2013.
- Harmono, *Manajemen Keuangan Perbankan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014.
- Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, Jakarta : PT Grasindo, 2015.
- Hikmawati, Fenti, *Metodologi Penelitian*, Depok : PT RajaGrafindo, 2018.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta : Kencana, 2011.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenamedia Grup, 2014.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Kristanti, Farida Titik, *Financial Distress Teori Dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia*, Malang : PT. Cita Intrans Selaras, 2019.
- Lind, Marchal dkk, *Teknik-Teknik Statistika Dalam Bisnis Dan Ekonomi Edisi 15 Buku 1*, Jakarta : Salemba Empat, 2016.
- Nachrowi , Djalal, *penggunaan teknik ekometri*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Noor, Juliansyah, *Metode Penelitian*, Jakarta : Kencana, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : CV Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung : CV. Alfabeta, 2014.
- Sujarweni, Wiranta, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta : Pustaka Press, 2015.
- Umam, Khaerul, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2013.
- Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Yaya, Rizal, Aji Erlangga, Ahim Abdurrahman, *Akuntansi Perbankan Syariah Edisi Kedua*, Jakarta : Salemba Empat, 2016.